

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Anemia pada masa postpartum atau nifas didiagnosa dengan kadar hemoglobin <11 g/L pada 1 minggu pascapersalinan dan <12 g/L pada 8 minggu pascapersalinan (Milman, 2011 dalam Zuraidah dkk,2019). Dalam jurnal yang ditulis oleh Api *et al.*, (2015), tanda dan gejala utama anemia defisiensi besi adalah pucat mukosa. Hal ini sesuai dengan Bakta, 2009 dalam Reni, 2018) , salah satu tanda anemia adalah tampak pucat, yang mudah dilwhoihat pada konjungtiva, mukosa mulut, telapak tangan dan jaringan dibawah kuku. Resiko anemia dapat terjadi pada ibu postpartum yang melakukan <4 kali kunjungan perawatan antenatal sekitar 2,4 kali lebih tinggi untuk mengembangkan anemia postpartum dibandingkan ibu yang memiliki  $\geq 4$  kunjungan ANC. Penjelasan adalah ibu yang melakukan <4 kunjungan ANC mungkin tidak mendapatkan cukup suplemen IFA, kurang patuh terhadap suplementasi IFA, dan tidak diskruining / mendeteksi faktor risiko lebih awal dan diobati tepat waktu. Ibu yang mengalami perdarahan antepartum 5 kali lebih mungkin mengalami anemia pada periode postpartum langsung, dibandingkan dengan ibu lainnya. Hal ini dikarenakan hilangnya simpanan zat besi selama kehamilan dan kehilangan darah selama persalinan bisa jadi merupakan komplikasi perdarahan antenatal. (Abebaw et al., 2020).

Menurut studi suplementasi zat besi dari North Carolina dalam Milman (2012), anemia selama kehamilan adalah prediktor terkuat dari anemia postpartum. Anemia postpartum sangat erat kaitannya dengan munculnya anemia pada kehamilan sebelum persalinan (prepartum anemia) yang pasti akan diperburuk setelah persalinan karena kehilangan darah yang berlebihan saat melahirkan dan terkadang tidak terduga. Perdarahan yang melebihi kehilangan darah normal sekitar 300 ml dapat menyebabkan penipisan cadangan zat besi tubuh dengan cepat kecuali jika diobati, menyebabkan defisiensi zat besi jangka panjang pada periode postpartum. Semakin besar kehilangan darah, semakin besar kebutuhan zat besi ibu dalam masa laktasi (Milman, 2012)

Dalam beberapa penelitian untuk intervensi anemia pada ibu nifas bermacam-macam. Diantaranya adalah sebagai berikut upaya promotif dan preventif, suplementasi zat besi oral, suplementasi zat besi IV

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Bidan**

Bagi petugas kesehatan khususnya bidan dapat melakukan upaya promotif dan preventif dalam masalah anemia pada ibu nifas. Serta dapat mengetahui penyebab dan intervensi apa yang nantinya akan diberikan kepada pasien dengan masalah anemia pada ibu, agar dapat memberikan penanganan awal yang baik kepada ibu nifas

### **5.2.2 Bagi Ibu Nifas**

Bagi ibu nifas dengan adanya studi literatur ini dibuat dapat menjadi sumber acuan ibu nifas dalam penanganan jika terjadi permasalahan mengenai anemia selama masa nifas.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya studi literatur review yang telah dibuat ini dapat menjadi ilmu tambahan atau sumber pengetahuan mengenai masalah anemia pada ibu nifas.